

Pengaruh Mekanisme Corporate Governance Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan (Studi empiris Pada Perusahaan Perbankan Milik Pemerintah Pusat)

¹Muhammad Rivandi, ²Maria Magdalena Gea

^{1,2}Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi KBP, Indonesia

¹Email korepondensi: muhammadrivandi18@gmail.com

Received: 19-03-2018 / Revised: 14-05-2018 / Accepted: 24-05-2018

Abstract

This study aims to examine the effect of corporate governance mechanism on the timeliness of financial reporting. The sample of this study are four central banking companies listed in Indonesia Stock Exchange (IDX) selected based on purposive sampling method. The method of data analysis used in this study is multiple regression models. Based on the hypotheses testing result, that the managerial ownership and audit committee have a positive and significant effect on the timeliness of financial reporting, while independent commissioner has no effect on the timeliness of financial reporting

Keywords: *Managerial Ownership, Audit Committee, Independent Commissioner, Timeliness of Financial Reporting*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh mekanisme corporate governance terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Sampel perusahaan pada penelitian4 perusahaan perbankan pusat di bursa efek indonesia yang dipilih berdasarkan metode purposive sampling. Model Analisis yang digunakan adalah model regresi berganda. Berdasarkan hipotesis hasil pengujian bahwa kepemilikan manajerial dan komite audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan, sedangkan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan

Kata Kunci: *Kepemilikan Manajerial, Komite Audit, Komisaris Independen, Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan*

Saran sitasi: Rivandi, M., & Gea, M. (2018). Pengaruh Mekanisme Corporate Governance Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan (Studi Empiris Pada Perusahaan Perbankan Milik Pemerintah Pusat). *Jurnal Akuntansi dan Pajak*, 19(1), 1-9. doi:<http://dx.doi.org/10.29040/jap.v19i1.167>

DOI: <http://dx.doi.org/10.29040/jap.v19i1.167>

1. Pendahuluan

Karakteristik penting pelaporan keuangan yaitu Ketepatan Penyampaian waktu pelaporan keuangan (*timeliness*). Laporan keuangan yang diberikan tepat waktu mengurangi resiko yang

ketidaksesuaian didalam penafsiran informasi laporan keuangan. Laporan keuangan *public* sebagai sinyal perusahaan menunjukkan informasi dalam kebutuhan pembuatan keputusan investor (McGee, 2007); (McGee & Yuan, 2008).

Relevansi informasi dikomunikasikan hilang jika terlambat disampaikan. Apabila informasi tidak disampaikan diluar jangka yang ditetapkan menyebabkan nilai informasi berkurang dalam mengambil suatu keputusan untuk penentuan tindakan masa akan datang (Raesya, 2010).

Ketepatan penyampaian waktu pelaporan keuangan menjadi penting bagi pasar modal. Para investor memerlukan informasi yang sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan untuk mengurangi penyebaran informasi keuangan asimetris dan untuk pertumbuhan investasi masyarakat. Penundaan yang tidak semestinya dalam merilis laporan keuangan menghasilkan *inefficiency* pasar lebih besar, yang mengurangi relevansi dokumen dan kandungan informasinya dan meningkatkan ketidakpastian terkait keputusan investasi (Balakrishnan & Ramachandran, 2016).

Informasi laporan keuangan yang *dipublish* akan sangat berguna bagi para *stakeholders* apabila laporan tersebut disajikan penyampaian laporan keuangan sesuai jadwal dan akurat. Implikasi ketepatan penyampaian waktu pelaporan keuangan memberikan manfaat bagi *stakeholder* bahwa laporan keuangan yang disajikan perusahaan didalam laporan tahunan, menjelaskan kondisi perusahaan yang digunakan oleh pengguna informasi dalam membuat prediksi serta pengambilan keputusan untuk melakukan investasi.

Setiap Perusahaan Perbankan wajib menyampaikan laporan keuangan sesuai waktu yang sudah ditetapkan dilaporkan kepada lembaga pemerintah Otoritas Jasa Keuangan. Berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia-No.29 (2016) pasal 07 menjelaskan bahwa Perusahaan Publik wajib menyampaikan Laporan Tahunan kepada Otoritas Jasa Keuangan paling lambat pada akhir bulan keempat setelah tahun buku berakhir. Kewajiban perusahaan publik wajib mentaati peraturan yang telah dikeluarkan pemerintah republik indonesia.

Menurut Astrini & Amir (2015) menunjukkan kepemilikan manajerial mempunyai pengaruh positif terhadap ketepatan penyam-

paian waktu pelaporan keuangan. Adanya kepemilikan manajerial, manajer akan cenderung berusaha memaksimalkan kinerja dalam meningkatkan suatu laba serta nilai perusahaan yang kinerja baik, cenderung menyampaikan laporan keuangannya sesuai waktu yang ditentukan dan menjadi berita baik akhirnya menjadikan suatu nilai tambah bagi perusahaan. Penelitian sejalan dilakukan Amelia (2010) dan Kadir (2011).

Penelitian yang dilakukan Ardanthi & Sofie (2010), Astrini & Amir (2015), Astrini & Amir (2015), menemukan komite audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan artinya komite audit ini membantu sebagai dewan komisaris untuk memonitorkan dalam proses untuk pelaporan keuangan untuk meningkatkan kredibilitas perusahaan. Beberapa komite audit mendukung keberadaan komite audit untuk meningkatkan kualitas pelaporan keuangan. Berdasarkan teori dan hasil penelitian penelitian ini menjadi penting untuk diteliti bahwa informasi sangat dibutuhkan oleh *stakeholder* yang dapat digunakan sebagai investasi di lingkungan perbankan milik pemerintah..

2. Tinjauan Pustaka

2.1 Agency Theory

Agency theory berhubungan dengan perilaku kecurangan biasanya sering dilakukan oleh internal perusahaan dengan memanfaatkan kelebihan informasi yang dimiliki mereka untuk mencari *profit* kepentingan pribadi. Menurut Jensen & Meckling (1976) menyatakan bahwa hubungan keagenan merupakan suatu kontrak dimana satu atau lebih (*principal*) memerintah orang lain (agen) untuk melakukan suatu jasa atas nama *principal* serta memberi wewenang kepada agen untuk membuat keputusan yang terbaik bagi *principal*. Jika kedua belah pihak tersebut memiliki dua tujuan yang sama untuk memaksimalkan nilai perusahaan maka diyakini agen akan bertindak dengan cara yang sesuai dengan kepentingan *principal*.

Informasi internal dan prospek perusahaan di masa depan banyak diketahui manajer daripada pemilik (Pemegang saham). Kewajiban

manajer untuk memberikan informasi tentang keadaan perusahaan kepada pemilik. Sinyal dapat diberikan melalui pengungkapan informasi akuntansi, seperti laporan keuangan perusahaan. Salah satu elemen kunci dari teori keagenan adalah bahwa prinsipal dan agen memiliki preferensi yang berbeda (Ardanthy & Sofie, 2010).

2.2 Kepemilikan Manajerial

Menurut Jensen & Meckling (1976) dalam minimum konflik keagenan adalah dengan meningkatkan kepemilikan manajerial di dalam perusahaan. Kepemilikan manajerial merupakan pemegang saham yang juga sebagai pemilik perusahaan yang mempunyai tugas dan wewenang serta aktif ikut dalam pengambilan keputusan pada perusahaan (dewan komisaris dan dewan direksi) (Rivandi, 2018)

Menurut Astrini & Amir (2015) menunjukkan kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Adanya kepemilikan manajerial, manager akan cenderung berusaha memaksimalkan kinerja dalam meningkatkan suatu laba serta nilai perusahaan yang kinerja baik cenderung menyampaikan laporan keuangannya sesuai waktu penyampaian laporan, hal tersebut merupakan berita baik yang akan dapat menjadikan suatu nilai tambah perusahaan. Penelitian sejalan dengan penelitian Amelia (2010), (Kadir, 2011) Semakin besar jumlah presentase kepemilikan manajerial perusahaan, maka semakin besar juga perusahaan melakukan ketetapan penyampaian sesuai tanggal pelaporan keuangan.

Penelitian dilakukan bertolak belakang dari penelitian Ardanthy & Sofie (2010) kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan Kepemilikan manajerial tidak memberikan pengaruh terhadap ketepatan penyampaian laporan. Berdasarkan teori dan hasil penelitian terdahulu maka diturunkan hipotesis yang akan dibuktikan secara empiris :

H1: Kepemilikan Manajerial Berpengaruh Positif terhadap Ketetapan Waktu Pelaporan Keuangan

2.3 Komite Audit

Komite audit adalah sejumlah anggota dewan direksi perusahaan yang tanggung jawabnya termasuk membantu auditor tetap independen terhadap manajemen. Sebagian besar komite audit terdiri dari tiga sampai lima atau sampai tujuh direktur yang bukan merupakan bagian dari manajemen perusahaan (Arens, Elder, & Beasley, 2010)

Komite Audit bertugas membantu Dewan Komisaris untuk memastikan bahwa: 1) Laporan keuangan disajikan secara wajar sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum, 2) Struktur pengendalian internal perusahaan dilakukan dengan baik, 3) Pelaksanaan audit internal maupun eksternal dilakukan sesuai dengan standar audit yang berlaku, dan 4) Proses Kelanjutan Penemuan hasil audit dikerjakan oleh manajemen (Komite Nasional Kebijakan Governance, 2006). Tanggung jawab *audit committee* dalam mengkaji hasil kerja dan mengembangkan hubungan kerja yang erat dengan auditor eksternal dan auditor independen. Komite audit didalam perusahaan sangat diharapkan dapat memiliki hubungankerja dan memberdayakan internal audit atau sistem pengendalian *intern* perusahaan dalam melakukan ketepatan dalam penyampaian suatu laporan keuangan.

Penelitian yang dilakukan Ardanthy & Sofie (2010), Astrini & Amir (2015), Astrini & Amir (2015), menemukan komite audit mempunyai pengaruh hubungan positif dan signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan artinya komite audit ini membantu sebagai dewan komisaris untuk memonitorkan dalam proses untuk pelaporan keuangan dilakukan manajemen untuk peningkatkan kredibilitas perusahaan. Beberapa komite audit mendukung keberadaan *comitte* audit untuk peningkatkan kualitas laporan keuangan

Menurut Astrini & Amir (2015) dan (Yoke, et al, 2017) menemukan hasil yang berda yaitu komite audit berpengaruh terhadap ketepatan waktu laporan keuangan. Berdasarkan teori dan hasil penelitian terdahulu dapat diturunkan hipotesis akan dibuktikan secara empiris :

H2: Komite Audit berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu laporan keuangan

Komisaris Independen

Berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No.33 (2014) Dewan Komisaris Independen merupakan anggota Dewan Komisaris yang berasal dari luar Emiten atau Perusahaan Publik dan memenuhi persyaratan sebagai Komisaris Independen.

Menurut Ardanthi & Sofie (2010) dan Amelia (2010) komisaris independen berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Semakin besar presentase komisaris independen, maka memaksimalkan untuk meninjau kebijakan dan mempengaruhi adanya ketetapan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan.

Peneliti menemukan hasil yang berbeda (Astrini & Amir, 2015), (Yoke et al., 2017) yaitu komisaris tidak berpengaruh terhadap ketetapan waktu pelaporan keuangan. Komisaris independen didalam melakukan pekerjaannya tidak adanya pengaruh yang signifikan didalam menyampaikan ketepatan pelaporan keuangan. Berdasarkan penelitian terdahulu maka diturunkan hipotesis secara empiris :

H3: Komisaris Independen berpengaruh positif terhadap ketetapan waktu pelaporan keuangan

3. Metode Penelitian

3.1 Data dan sampel

Data yang digunakan didalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu data yang diperoleh dari hasil publikasi yang telah dilakukan perusahaan. Sumber data diperoleh dari laporan keuangan perusahaan yang *go public* di Bursa Efek Indonesia. Periode observasi data yang digunakan yaitu dari tahun 2009-2016. Pengumpulan data dan informasi penelitian menggunakan proses dokumentasi dengan mengumpulkan laporan keuangan perusahaan, atau berbagai instrument yang berhubungan terhadap ketepatan pelaporan keuangan.

Populasi pada penelitian adalah seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indo-

nesia pada tahun 2009-2016. Sedangkan pengambilan Sampel perusahaan menggunakan metode *purposive sampling*, Kriteria yang digunakan adalah a) Perusahaan perbankan milik pemerintah pusat b) Mempunyai laporan keuangan dari tahun 2009-2016 c) Memiliki variabel kepemilikan manajerial, komite audit dan komisaris independen

Berdasarkan kriteria *Purposive sampling*, maka sampel perusahaan yang memenuhi kriteria penelitian sebanyak 4 perusahaan, dengan tahun pengamatan selama 8 tahun dari tahun 2009-2016 maka jumlah data selama periode pengamatan adalah 32 data.

Tabel 1. Sampel Perusahaan

No	Nama Perusahaan
1.	PT. Bank Mandiri Persero
2.	PT. Bank Negara Indonesia
3.	PT. Bank Rakyat Indonesia
4.	PT. Bank Tabungan Negara

3.2 Definisi Operasional Variabel dan Pengukuran Variabel

- Ketepatan waktu pelaporan keuangan (*timeliness*) merupakan karakteristik penting laporan keuangan. Laporan keuangan yang diberikan tepat waktu mengurangi resiko ketidaksesuaian penafsiran informasi. Laporan keuangan *public* sebagai sinyal perusahaan menunjukkan informasi dalam kebutuhan pembuatan keputusan investor (McGee, 2007), (McGee & Yuan, 2008). Pengukuran variabel ketepatan waktu laporan keuangan diukur dengan menggunakan variabel *dummy*: 1 untuk perusahaan tepat waktu, sedangkan 0 untuk perusahaan tidak tepat waktu. Batas maksimal pengumpulan pelaporan keuangan adalah tanggal 30 April.
- Kepemilikan manajerial merupakan pemegang saham yang juga sebagai pemilik perusahaan yang mempunyai tugas dan wewenang serta aktif ikut dalam pengambilan keputusan pada perusahaan (dewan komisaris dan dewan direksi) (Rivandi, 2018). Pengukuran Kepemilikan Manajerial

dilakukan dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$KM = \frac{SM}{SB} \times 100\%$$

Keterangan :

KM : Kepemilikan Manajerial

SM : Total saham dimiliki oleh manajemen

SB : Jumlah saham perusahaan dikelola

- c. Komite audit adalah sejumlah anggota dewan direksi perusahaan yang tanggung jawabnya termasuk membantu auditor tetap independen terhadap manajemen. Sebagian besar komite audit terdiri dari tiga sampai lima atau kadang-kadang sebanyak tujuh direktur yang bukan merupakan bagian dari manajemen perusahaan (Arens et al., 2010). Pengukuran Komite audit dilakukan sebagai berikut

Komiter Audit = Jumlah Komite Audit

- d. Dewan Komisaris Independen merupakan anggota Dewan Komisaris yang berasal dari luar Emiten atau Perusahaan Publik dan memenuhi persyaratan sebagai Komisaris Independen (Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No.33, 2014). Pengukuran Komisaris Independen dapat dilakukan :

$$KI = \frac{\text{Komisaris Independen}}{\text{Anggota Dewan Komisaris}} \times 100 \%$$

3.3 Teknik Analisis Data

Tahapan dalam pengelolaan data dalam penelitian menggunakan bantuan program SPSS 23. Model penelitian yang digunakan analisis Model Regresi Berganda dimana mengetahui pengaruh kepemilikan manajerial , komite audit dan komisaris independen terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Model Analisis dapat dirumuskan kedalam bentuk persamaan berikut ini:

$$TL = \beta_0 + \beta_1 KM_{x1} + \beta_2 KA_{x2} + \beta_3 KI_{x3} + e$$

Berdasarkan model Regresi Berganda menjelaskan bahwa TI merupakan Ketepatan waktu pelaporan keuangan (*Timeliness*), KM merupakan Kepemilikan Manajerial, KA merupakan Komite Audit, KI merupakan

komisaris independen, β_0 merupakan Konstanta, $\beta_1 - \beta_3$ merupakan Koefisien regresi dan terakhir e merupakan *error*.

3.4 Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis yang dilakukan menggunakan menggunakan pengujian t statistik dan pengujian koefisien determinasi (*R-Square*). Uji R^2 atau uji determinan yaitu suatu ukuran penting dalam regresi, karena dapat menginformasikan model regresi terestimasi dengan angka dan dapat di ukur seberapa dekat garis regresi terestimasi dengan sesungguhnya. Nilai (R^2) mencerminkan besar variasi dari variabel Y diterangkan oleh variabel bebas X. Jika nilai koefisien determinan sama dengan 0 ($R^2=0$), yaitu variasi dari Y tidak dapat diterangkan oleh X sama sekali. Sementara bila $R^2=1$, artinya variasi Y secara keseluruhan diterangkan oleh X. Dengan kata lain bila $R^2=1$, maka semua titik pengamatan berada garis regresi. Persamaan regresi ditentukan R^2 mempunyai nilai antara nol dan satu (Sujarweni, 2016)

Uji t Parsial untuk melihat signifikasi dari pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dengan asumsi variabel independen lain konstan. Uji t menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel dependen (Sujarweni, 2016). Keputusan pengambil uji t yaitu apabila t hitung < t tabel diinterpretasikan variabel bebas (*independent variabel*) secara individu tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel (*dependent variabel*) apabila t hitung > t tabel diinterpretasikan variabel bebas (*independent variabel*) secara individu berpengaruh signifikan variabel terikat (*dependent variabel*)

4. Hasil dan Pembahasan

4.1. Hasil penelitian

Berdasarkan analisa pada tabel 2 dapat dijelaskan bahwa nilai terendah untuk variabel kepemilikan manajerial yaitu sebesar 0% dimana dalam beberapa tahun perusahaan tidak memiliki kepemilikan manajerial, nilai tertinggi sebesar 0,21% dimana nilai tertinggi kepemilikan manajerial pada perbankan tidak melebihi ambang batas yang ditentukan Bank Indonesia sebesar

Tabel 2. Stitistik Deskriptif

Variabel	Minimal	Maksimal	Rata-Rata	Std Deviasi
Kepemilikan Manajerial	0,00	0,21	0,05760	0,06982
Komite Audit	0,00	7,00	3,7857	1,59530
Komisaris Independen	0,00	62,50	49,3027	12,15473
Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan	0,00	1,00	0,4286	0,50395

5%, nilai rata-rata sebesar 0,0576% juga tidak melebihi ambang batas yang ditentukan Bank Indonesia dan standar deviasi sebesar 0,06982.

Variabel komite audit menunjukkan dimana nilai terendah untuk variabel komite audit yaitu sebesar 0 Orang. Nilai tertinggi untuk variabel komite audit yaitu sebesar 7 orang. Nilai rata-rata yaitu sebesar 3,7857 dan standar deviasinya adalah sebesar 1,59530

Variabel komisaris independen menunjukkan dimana nilai terendah untuk variabel komisaris independen yaitu sebesar 0%. Komposisi tertinggi dari komisaris independen yaitu sebesar 62,5% dimana komposisi tersebut melebihi setengah dari dewan komisaris. Nilai rata-rata komisaris independen yaitu sebesar 49,30% dan standar deviasinya sebesar 12,15% dimana nilai rata-rata komisaris independen lebih besar dari standar bakunya maka data dapat dikatakan telah bernilai positif.

Berdasarkan variabel ketepatan waktu pelaporan keuangan nilai terendah sebesar 0 karena perusahaan terlambat mempublikasikan laporan tahunan. Nilai tertinggi ketepatan waktu pelaporan keuangan yaitu sebesar 1 karena ada beberapa perusahaan tepat waktu publikasi laporan tahunannya. Nilai rata-rata ketepatan waktu pelaporan keuangan yaitu sebesar 0,4286 dan standar deviasinya adalah 0,50395

Koefisien Determinan (R-Square)

Berdasarkan Tabel 3 nilai *adjusted R square* sebesar 0,222. Artinya kemampuan variabel

independen terdiri dari kepemilikan manajerial, komite audit, dan komisaris independen dalam menerangkan variabel dependen terdiri dari ketepatan waktu pelaporan keuangan sebesar 22,2%, sedangkan sisa sebesar 77.80% dipengaruhi variabel lain selain variabel dalam penelitian

Tabel 3. Koefisien Determinan (*R-Square*)

Keterangan	Koefisien
<i>R-Square</i>	0,309
<i>Adjusted R-Square</i>	0,222

seperti tingkat profitabilitas, ukuran perusahaan, *Corporate social responsibility*.

Berdasarkan Tabel 4 dapat diturunkan kedalam persamaan regresi berganda adalah:

$$Y = -0,111 + 3,704X_1 + 0,126X_2 - 0,003X_3$$

Nilai konstan dalam penelitian yaitu bernilai -0,111 dimana jika kepemilikan manajerial terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan konstan (tetap) maka menurun 0,111. Nilai konstan dalam penelitian yaitu bernilai -0,111 dimana jika komite audit terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan konstan (tetap) maka ketepatan waktu pelaporan keuangan menurun 0,111. Nilai konstan dalam penelitian yaitu bernilai -0,111 dimana jika komisaris independen terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan konstan (tetap) menurun 0,111.

Nilai koefisien regresi kepemilikan manajerial sebesar 3,704 terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan arah positif. Setiap

Tabel 4. Hasil Pengujian Hipotesis

Variabel	Koefisien	t-hit	t-tabel	Sig	Alpha	Kesimpulan
Constanta	-0,111	-0,291		0,774		
<i>Kepemilikan Manajerial</i>	3,704	2,905	1,703	0,008	0,05	Signifikan
<i>Komite Audit</i>	0,126	2,166	1,703	0,040	0,05	Signifikan
<i>Komisaris Independen</i>	-0,003	-0,410	-1,703	0,685	0,05	Tidak Signifikan

kenaikan 1% kepemilikan manajerial maka ketepatan waktu pelaporan keuangan juga akan mengalami kenaikan sebesar 3,704 dengan asumsi bahwa variabel lain tetap (konstan).

Nilai koefisien regresi untuk variabel komite audit yaitu sebesar 0,126 dimana terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan memiliki arah positif. Setiap kenaikan 1 orang anggota komite audit maka ketepatan waktu pelaporan keuangan juga akan mengalami kenaikan sebesar 0,126 dengan asumsi bahwa variabel lain tetap (konstan).

Nilai koefisien regresi untuk variabel komisaris independen adalah sebesar -0,003 dimana terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan memiliki arah negatif. Setiap kenaikan 1% komisaris independen maka ketepatan waktu pelaporan keuangan akan mengalami penurunan sebesar 0,003 dengan asumsi bahwa variabel lain adalah tetap (konstan).

4.2.Pembahasan

Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan

Berdasarkan Tabel 4 variabel kepemilikan manajerial berpengaruh positif dan signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Adanya kepemilikan manajerial pada Perbankan milik Pemerintah Pusat maka manager akan cenderung untuk memaksimalkan kinerja untuk meningkatkan laba serta nilai perusahaan kinerja lebih menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu. Struktur kepemilikan manajerial ini banyak berada dalam dewan direksi dan dewan komisaris, maka manager akan leluasa dalam mengatur melakukan metode akuntansi dan kebijakan akuntansi perusahaan Perbankan. Semakin banyak kepemilikan manajerial maka semakin tepat waktu melaporkan laporan keuangan, karena fungsi pengawasan semakin baik tentang kinerja manajemen perusahaan. Pengawasan yang dilakukan memberikan keefektifan dalam memberikan pelaporan tepat waktu.

Hasil penelitian sejalan dengan Amelia (2010), (Kadir, 2011), Astrini & Amir (2015) menunjukkan kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan

keuangan. Adanya kepemilikan manajerial, manager akan cenderung berusaha memaksimalkan kinerja dalam meningkatkan suatu laba serta nilai perusahaan yang kinerja baik cenderung menyampaikan laporan keuangannya sesuai waktu penyampaian laporan, hal tersebut merupakan berita baik yang akan dapat menjadikan suatu nilai tambah perusahaan.

Pengaruh Komite Audit Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan

Berdasarkan Ttabel 4 menjelaskan bahwa variabel komite audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Komite audit bertanggungjawab untuk memonitor dan mengawasi audit laporan keuangan dan memastikan agar standard dan kebijaksanaan keuangan berlaku terpenuhi.

Komite audit yang terdapat di dalam perusahaan Perbankan dapat meningkatkan kualitas dari laporan keuangan, yang salah satunya ditunjukkan melalui aspek ketepatan waktu. Pada perbankan milik pemerintah memiliki komite audit rata-rata 3–7 orang. Peran dari komite audit, yang salah satunya yaitu melakukan pengawasan atas proses pelaporan keuangan. Semakin besar jumlah anggota komite audit dalam perusahaan perbankan, maka akan semakin meningkat pula usaha komite audit dalam mengawasi proses pelaporan keuangan. Pengontrolan dan pengawasan yang dilakukan membantu kerja dewan komisaris dalam memonitor kinerja dewan direksi agar dapat memberikan pelaporan keuangan tahunan tepat waktu. Pengerjaan yang dilakukan mempermudah dalam melakukan pengawasan.

Penelitian yang dilakukan sejalan dengan yang dilakukan Ardanthi & Sofie (2010), Astrini & Amir (2015), Astrini & Amir (2015), menemukan komite audit mempunyai pengaruh hubungan positif dan signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan artinya komite audit ini membantu sebagai dewan komisaris untuk memonitorkan dalam proses untuk pelaporan keuangan dilakukan manajemen untuk peningkatan kredibilitas perusahaan. Beberapa komite audit mendukung keberadaan audit *committe* untuk meningkatkan kualitas laporan keuangan

Pengaruh Komisaris Independen Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan

Berdasarkan tabel 4 komisaris independen tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Komisaris Independen bukanlah variabel yang dapat mempengaruhi dalam ketepatan waktu pelaporan keuangan pada perusahaan perbankan. Walaupun Fungsi dewan komisaris independen telah dijalankan untuk mengawasi jalannya perusahaan dengan memastikan bahwa perusahaan telah melakukan praktek-praktek transparansi, *disclosure*, kemandirian, akuntabilitas dan praktek keadilan menurut ketentuan yang berlaku di suatu sitem perekonomian tetapi tidak berdampak besar didalam melakukan ketepatan waktu pelaporan keuangan. Banyak atau sedikitnya komposisi komisaris independen didalam perusahaan perbankan milik pemerintah yang bekerja membantu dalam memberikan pengawasan dan suksesnya jalannya perusahaan tidak berari besar dalam melakukan ketetapan penyampaian pelaporan keuangan. Ada faktor lain yang lebih dominan yang dapat mempengaruhi ketetapan penyampaian pelaporan keuangan.

Penelitian yang sejalan dilakukan (Astrini & Amir, 2015), (Yoke et al., 2017) yaitu komisaris tidak berpengaruh terhadap ketetapan waktu pelaporan keuangan. Komisaris independen didalam melakukan pekerjaannya tidak adanya pengaruh yang signifikan didalam menyampaikan ketetapan pelaporan keuangan.

5. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari pengujian hipotesis dapat disimpulkan yang merupakan jawaban dari permasalahan yang dibahas didalam penelitian ini yaitu 1) kepemilikan manajerial berpengaruh positif dan signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan 2) komite audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan, 3) komisaris Independen tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Peneliti menyadari bahwa hasil penelitian yang diperoleh didalam penelitian ini masih

memiliki sejumlah kelemahan yang disebabkan oleh adanya keterbatasan yang peneliti temukan. Peneliti dimasa mendatang disarankan untuk 1) memperbanyak jumlah sampel dengan cara menggunakan seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, untuk meningkatkan ketepatan dan akurasi hasil penelitian yang diperoleh. 2) Peneliti memperpanjang periode pengambilan sampel, 3) Menambahkan variabel yang juga mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan yang belum digunakan pada saat ini seperti Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Keluarga, Dewan direksi, Ukuran KAP, dan berbagai variabel lainnya yang belum digunakan dalam penelitian saat ini.

6. Ucapan Terimakasih

Peneliti mengucapkan ucapan terima kasih kepada Bursa Efek Indonesia yang telah menyediakan data penelitian *annual report* yang diperlukan didalam penelitian.

7. Daftar Pustaka

- Amelia, R. (2010). Pengaruh Mekanisme Corporate Governance Terhadap Ketetapan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan Perusahaan.
- Ardanthy, R. D., & Sofie. (2010). Pengaruh Mekanisme Terhadap Ketetapan Waktu Pelaporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur di BEI, 1–11.
- Arens, A. A., Elder, R. J., & Beasley, M. S. (2010). *Auditing dan Jasa Assurance. Pendekatan Terintegrasi* (edisi 13). Jakarta: Erlangga.
- Astrini, & Amir. (2015). Pengaruh Mekanisme Corporate Governance Terhadap Ketetapan Waktu Pelaporan Keuangan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur di BEI), *XIII*(1), 50–63.
- Balakrishnan, C., & Ramachandran, M. K. (2016). Corporate Governance and Timeliness of Financial Corporate Governance and Timeliness of Financial. *SSRN Electronic Journal*. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.2139/ssrn.2888519>
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs and ownership structure.

Journal of Financial Economics, 3(4), 305–360. [https://doi.org/10.1016/0304-405X\(76\)90026-X](https://doi.org/10.1016/0304-405X(76)90026-X)

- Kadir, A. (2011). Faktor-faktor Yang Berpengaruh Terhadap Ketetapan Waktu Pelaporan Keuangan, *I2(1)*, 1–12.
- Komite Nasional Kebijakan Governance. (2006). *Pedoman Umum Good Corporate Governance Indonesia. Pedoman Umum Good Corporate Governance Indonesia*. Retrieved from www.governance-indonesia.or.id
- McGee, R. W. (2007). Corporate Governance and the Timeliness of Financial Reporting: A Case Study of the Russian Energy Sector. *SSRN Electronic Journal*, (April), 1–15. <https://doi.org/10.2139/ssrn.978114>
- McGee, R. W., & Yuan, X. (2008). Corporate governance and the timeliness of financial reporting: an empirical study of the people's republic of China. *Electronic Copy Available at: <http://ssrn.com/abstract=1131338>*, (May), 1–10. <https://doi.org/10.1108/15587891211190679>
- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No.33. (2014). *Direksi Dan Dewan Komisaris Emiten Atau Perusahaan Publik. Nomor 33 /Pojk.04/2014*. Jakarta: Republik Indonesia.
- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia-No.29. (2016). *Laporan Tahunan Emiten Atau Perusahaan Publik*. Jakarta: Republik Indonesia.
- Raesya. (2010). Pengaruh Mekanisme Corporate Governance terhadap Waktu Pelaporan Keuangan. *Jurnal Ekonomi*, 8(2).
- Rivandi, M. (2018). Pengaruh Intellectual Capital disclosure, kinerja keuangan dan kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Pundi*, 2(1), 41–54.
- Sujarweni, v wiratna. (2016). *Penelitian Akuntansi Dengan SPSS*.
- Yoke, C. M., Jiaying, J. N., Ann, L. J., Yan, M. N. B., & Yi, T. S. (2017). The Effect of Corporate Governance on the Timeliness of Financial Reporting: Empirical Evidences from Malaysian Public Listed Companies. *A Research Project Submitted in Partial Fulfillment of the Requirement for the Degree of Bachelor or Commerce (Hons) Accounting Universiti Tunku Abdul Rahman*, (April).